

partai politik mencari sumber daya manusia terbaik. Dari proses-proses yang telah dilalui, maka seorang figur yang dapat dikembangkan dan dapat memegang peranan dalam partai akan direkrut sebagai kader partai. Seorang kader partai diharapkan menjadi figur yang dapat diandalkan dalam Pemilu guna memenangkan partai pengusung sebagai orientasi jangka panjang partai politik di daerah tersebut.

H. Bambang Irianto, S. H., M. M. terpilih sebagai Walikota Madiun periode 2008-2013. Kemudian setelah memimpin Kota Madiun selama lima tahun pada periode pertama, Bambang Irianto terpilih kembali sebagai Walikota Madiun untuk periode kedua tahun 2013-2018. Walikota Madiun tersebut adalah kader dari Partai Demokrat, yang mana partai tersebut adalah partai dengan massa terbanyak di Kota Madiun.

Dengan prestasi yang melambungkan nama Partai diyakini bahwa sistem pengkaderan dan strategi DPC Partai Demokrat Kota Madiun menuai keberhasilan dan sukses besar. Figur menjadi salah satu daya tarik, dimana masyarakat dapat melihat potensi besar yang dimiliki figur tersebut yang dapat menerima segala masukan dan aspirasi untuk memajukan Kota Madiun dari berbagai sektor yang meliputi politik, ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan, dan berbagai aspek penting yang lain.

Terkait hubungan politik dengan uang sudah menjadi rahasia umum pada pandangan masyarakat. Ibarat makhluk hidup, uang merupakan nadinya politik. uang merupakan suatu keniscayaan karena tanpa uang politik tidak akan berkembang dan pada akhirnya mati. Tetapi dari sekian pandangan tentang

Pada proses renovasi pasar besar yang direncanakan dimulai tahun 2009 dan akan selesai 2010 atau awal tahun 2011 tersebut terjadi salah agenda penyelesaian dan baru selesai pada tahun 2012. Tidak sampai disitu, pembangunan renovasi pasar besar tersebut sempat berhenti pada bulan januari hingga juni 2011. Dari keterlambatan penyelesaian renovasi pasar besar tersebut ditemukan indikasi bahwa Bambang Irianto selaku Walikota Madiun melakukan tindakan yang tidak sesuai terhadap proses renovasi pasar besar tersebut.

Kejaksaan Negeri Madiun mencium ada yang tak beres dengan proyek pembangunan yang menyedot dana hingga Rp76,5 miliar dari APBD Kota Madiun tahun 2010 dan 2011. Bukan hanya pengerjaannya yang terindikasi kental oleh korupsi, proses lelangnya juga menyalahi Perpres Nomor 35 Tahun 2011 tentang perubahan atas Perpres Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah⁵. Bermula dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Kejaksaan Negeri Kota Madiun menetapkan bahwa ada penyelewangan dana dari proses renovasi pasar besar Kota Madiun yang merugikan Negara dan mempergunakan dana untuk pribadi dan melalaikan kepentingan umum.

Berbagai hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh Walikota Madiun Bambang Irianto, dana tersebut dipergunakan dan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Dimulai dari keterkaitan keluarga yang menjadi daya tampung dana yang telah *digelapkan* oleh Walikota tersebut.

⁵ Fana Suparman, “*Samarkan Harta Korupsi, Walikota Madiun Pakai Nama Anak dan Istri*”, <http://www.beritasatu.com/hukum/416846-samarkan-harta-korupsi-wali-kota-madiun-pakai-nama-anak-dan-istri.html> (diakses pada 08 April 2017, pukul 22:03 WIB).

Berkaitan dengan keluarga yang menjadi tempat untuk menampung dana yang disalahgunakan, muncul pernyataan bahwa Partai Demokrat yang menjadi basis kemenangan Bambang Irianto menjadi Walikota Madiun tersebut ikut dalam proses penyalahgunaan dana renovasi pasar besar Kota Madiun.

Semua kasus yang melibatkan Walikota Madiun H. Bambang Irianto, S. H., M. M. berimbas pada citra partai politik yang selalu terlibat dengan uang dan merusak kualitas dari partai tersebut. Bambang Irianto adalah kader sekaligus Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Madiun. Sebagai figur yang dipercaya oleh masyarakat dalam memimpin Kota Madiun selama dua periode ini, berdampak pada pandangan masyarakat yang buruk pada partai yang selama ini menjadi basis terbesar dan massa terbanyak.

Permasalahan yang disebabkan oleh kader Partai akan berakibat buruk pada internal maupun eksternal Partai. Sehingga berdampak pada aktivitas Partai untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa agenda kerja yang telah dirancang untuk disosialisasikan kepada masyarakat.

Hal tersebut membuat Partai Demokrat membuat langkah yang bisa mengangkat citranya untuk lebih baik lagi, supaya masyarakat Kota Madiun masih mempercayai pemimpin dari partai tersebut. Partai yang telah mendapat predikat buruk akan segera memperbaiki dari skala internal partai serta pola pencalonan pemimpin yang berkelanjutan.

Berbagai peran dan fungsi dari partai politik telah menjadi ciri penting dalam sebuah politik modern karena memiliki area yang strategis. Fungsi utama

hasilnya jabatan politik dari mulai bupati, DPRD hingga gubernur, dan jabatan-jabatan strategis lainnya berhasil dikuasai oleh keluarga ini. Alhasil politik dinastipun terbangun dengan begitu elegan dan kokoh.

Sempat muncul persepsi dalam masyarakat bahwa dinasti ini akan selesai paska ditangkapnya Atut dan Tubagus Chairi Wardana oleh KPK terkait kasus suap ketua Mahkamah Konstitusi, Aqil Mochtar, namun persepsi itu terbantahkan, politik dinasti terbukti masih sustainable dengan terpilih kembalinya anggota keluarga di pileg dan pilkada banten tahun 2014-2015.

Sustainibilitas pembangunan politik dinasti ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang berpijak pada konsep Talcot Parsons dalam teori Funsionalisme yaitu tindakan aktor politik. Pertama Adaptation, Chasan Sohib melakukan pedekatan politik dengan cara melibatkan masyarakat dalam proyek ekonominya, hal ini menciptakan kondisi yang adaptif baginya untuk memobilisasi sumber daya. Kedua Goal Attainment, untuk sampai pada tujuannya membangun politik dinasti Chasan menentukan prioritas jabatan politik dan pos-pos strategis yang akan diduduki oleh anggota keluarganya agar sumber daya yang ada bisa dimanfaatkan seefektif mungkin.

Ketiga Integration, dengan berada di belakang layar, Chasan lebih leluasa dalam mengatur jalinan relasi keluarga yang menduduki kursi pemerintah daerah tingkat satu dan dua beserta pejabat legislatifnya untuk tetap solid dan konsisten pembangunan politik dinasti. Keempat yang

menjadi pemimpin atau perwakilan rakyat. PKS telah menghadapi “badai politik” yang luar biasa, sehingga sangat pengaruh terhadap opini publik yang selama ini telah memberikan “stereotip” partai bersih dan peduli terhadap masyarakat. Namun semuanya sirna karena kasus suap daging import yang telah melibatkan mantan presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq.

Tentu bukan hal yang mudah dalam mempertaruhkan sebuah integritas partai politik yang diyakini sebagai partai dakwah dan berbasis Islam. Karena mereka mempertaruhkan nama Islam ataupun nama dakwah yang sering mereka akui sebagai identitas dari perpolitikan di Indonesia.

PKS merupakan partai kader, oleh karena itu, mereka sangat memperhatikan dan lebih fokus kepada sistem pengkaderan. Inilah yang kemudian menjadi pembeda antara partai kader dengan partai berbasis massa. Inilah yang menjadi bagian dari proses konsolidasi yang kuat ketika partai ini tersandung kasus korupsi. Mereka akan semakin solid, jika propaganda yang menguat kepada emosional setiap kader di partai tersebut.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan yaitu memiliki kesamaan tentang bagaimana strategi untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat guna menghadapi Pemilu, yang menjelaskan bagaimana strategi dalam menjalankan perannya sebagai organisasi untuk

Peneliti memilih lokasi penelitian di wilayah Kota Madiun dengan alasan pertama, karena dalam persaingan politik di Kota Madiun yang didominasi oleh Partai Demokrat dalam dua periode terakhir.

Kedua, momentum pemilihan Walikota pada tahun 2018 sebagai ajang unjuk gigi Partai Demokrat dalam mempertahankan kekuasaan di Kota Madiun sebagai partai politik yang besar dan mempunyai banyak massa. Dengan begitu penelitian ini menjadi menarik karena sebuah prestasi partai politik yang dapat mempertahankan kekuasaan menjadi salah satu faktor yang menjadikan pemilihan ini dinamis.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang keadaan atau hal-hal yang berkaitan tentang penelitian yang berlangsung. Informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga sebagai aktor yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berdasarkan hasil informasi yang diberikan. Sehingga antara peneliti dan informan memiliki peran dan fungsi yang kurang lebih sama, yaitu memberikan tanggapan atau jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan

